

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Seiring berjalannya waktu Pertumbuhan bisnis makanan di Banjarmasin berkembang pesat, termasuk bisnis jasa makanan skala besar seperti restoran *casual*, *restoran fine dining*, layaknya perusahaan cepat saji atau dikenal dengan istilah *Mcdonald*, nama besar *McDonald's* berasal dari Amerika Serikat oleh karena itu *McDonald* dengan Amerika Serikat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan di beberapa negara menganggap bahwa *McDonald's* adalah simbol atau ikon dari Amerika Serikat. Hal ini berarti bahwa *McDonald's* memasukkan transmigrasi budaya di setiap negara di mana Industri mereka beroperasi, tentu saja dalam hal ini merupakan budaya atau gaya hidup "Amerika" yang cenderung menjadi penyuka kaula muda yang masih menjajaki pendidikan¹

Seorang ahli sosiolog George Ritzer menyebut proses perubahan dan fenomena globalisasi yang telah menyebar ke berbagai belahan dunia sebagai proses *McDonalization*. Disebut *McDonalization* karena dalam pandangan Ritzer proses perubahan yang saat ini melanda masyarakat di era pasca industri tidak semudah proses perubahan yang terjadi akibat merebaknya praktek bisnis fast food *McDonald's* di berbagai belahan dunia.

Kehadiran *McDonald's* merupakan tonggak lahirnya “paradigma” yang disebut *McDonalization*, yaitu proses dimana berbagai prinsip restoran cepat saji hadir

¹ ¹Dahlan Alwi Ritonga, *Sebuah Pengantar Tentang McDonaldisasi*, (Sumedang, Jawa Barat : Fakultas Ilmu Politik, UNPAD).2017,15.

untuk mendominasi lebih banyak sektor kehidupan di negara manapun di dunia. Dalam mengembangkan konsep dan definisi *McDonalization*, Ritzer sangat dipengaruhi oleh Max Weber, seorang ahli teori sosial yang dikenal dengan konsep “kandang besi” rasionalitas birokrasi. Beda dengan Weber yang memandang birokrasi sebagai institusi yang rasional, menurut Ritzer di era post modern, rasionalitas diwakili oleh restoran cepat saji *McDonald's* yang seakan menggantikan birokrasi untuk menyebarluaskan cara kerja yang rasional, yang pada akhirnya irasional.

Sebagai realitas sosial, harus diakui bahwa globalisasi merupakan proses perubahan yang tak terelakkan, yang dengan sangat cepat menyebar ke berbagai aspek kehidupan masyarakat di berbagai negara. Globalisasi atau sering disebut globalisasi (berkembang, tumbuh) secara umum mempunyai tiga kekuatan penguasa utama yaitu kapitalisme, Amerikanisasi, dan McDonalisasi yang kesemuanya memiliki arti yang sangat penting dalam penyebaran kekosongan ke seluruh dunia.²

Ada juga pemikiran George Ritzer tentang pendidikan yaitu konsumsi logis dari ‘*McDonalisasi*’ menggunakan prinsip-prinsip teknologi kuantifikasi prediktabilitas dan efisiensi dalam setiap kehidupan. Dalam masyarakat seperti ini pendidikan tidak lagi dilihat sebagai barang publik tetapi sebagai barang pribadi. Seperti halnya barang konsumsi lainnya pendidikan tidak perlu lagi dipasok secara massal oleh pemerintah untuk menjamin harga yang murah.

Tidak seperti sesuatu dengan muatan tertentu yang cenderung turun atau bertrabakan dengan konten lokal tidak ada yang cenderung lebih mudah untuk

²Tendi Setyoko, Ikma Citra Ranteallo, Wahyu Budi Nugroho, *McDonalisasi Dan Dehumanisasi Pegawai Restoran Cepat Saji Di Bali* (Universitas Udayana) . 15

diekspor lebih mudah untuk direplikasi dari waktu ke waktu karena sangat minimalis dan juga memerlukan output yang lebih murah karena produksi. Misalnya kehadiran pusat perbelanjaan merupakan contoh kesenjangan era global yang berkembang di berbagai belahan dunia. Dikatakan kosong karena mall dipenuhi dengan berbagai rantai global yang memerlukan homogenitas global. Yang dimaksud kekosongan disini tentu bukan dalam arti materil tapi dalam artian kultural yaitu perasaan yang dirasakan orang-orang ketika bertemu di berbagai negara ternyata yang ada hanya pusat niaga mall atau pusat perbelanjaan itu seragam homogen sehingga tidak ada bedanya jika seseorang memutuskan untuk berbelanja. di Surabaya, Jakarta, Singapura, Hongkong, Paris bahkan di Amerika karena yang ada di amerika mudah ditemukan di berbagai negara.

Menurut Ritzher , secara umum terdapat empat bentuk gaya hidup yang saat ini sedang mengglobal di berbagai negara. Pertama, non-bangunan atau pengaturan yang hampir sepenuhnya kosong dari muatan. Kedua, non-objek, item seperti kartu kredit yang tidak dapat dibedakan dari jutaan kartu kredit lainnya, dan semuanya berfungsi dengan cara yang persis sama untuk orang yang menggunakannya di mana pun di dunia. Ketiga, non-people, yaitu karyawan atau pekerja yang berhubungan dengan non-tempat, misalnya telemarketer yang dapat berinteraksi dengan semua pelanggan dengan cara yang tidak jauh berbeda.

Keempat, non-layanan, yaitu yang disediakan oleh ATM yang berbeda dengan layanan yang ditawarkan oleh pekerja bank. Muara atau hasil dari berbagai kekosongan, sebagaimana dikatakan Ritzer di atas, pada akhirnya akan meningkatkan *homogenisasi*.

Landasan globalisasi atau *globalisasi* adalah *glokalisasi*. *Glokalisasi* merupakan konsep yang lahir dari paradigma hibridisasi budaya yang menekankan pada percampuran budaya sebagai hasil globalisasi dan produksi, sejenis budaya hibrida yang unik, yang tidak dapat direduksi hitam putih sebagai budaya lokal atau global. Menurut paradigma hibridisasi budaya ini, globalisasi atau *McDonaldisasi* tidak diyakini hanya melahirkan homogenisasi karena perubahan yang sekilas terlihat berbeda hanya terlihat terjadi di permukaan saja, karena yang sebenarnya terjadi adalah penyatuan proses global dan lokal.

Realitas untuk menghasilkan bentuk hibrida baru yang khas dan unik. heterogen. Merembaknya fenomena yang sudah mengglobalisasi memunculkan suatu Konsep rasionalitas merupakan titik tolak pemikiran Weber yang diwujudkan dalam bentuk gagasan birokrasi. Weber melihat birokrasi dalam hal rasionalitas formal sebagai jenis organisasi yang paling rasional. Weber mengatakan bahwa rasionalisasi formal hanya hidup dan ada di negara-negara barat. Weber meramalkan hal ini karena pada saat itu modernitas di Eropa sudah matang. Weber melihat bahwa masyarakat modern, khususnya di barat, telah menjadi masyarakat yang lebih rasional. Weber juga mengatakan bahwa rasionalitas adalah tindakan efektif yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Rasionalitas terdiri dari dua kata kunci, yaitu: means yang berarti sarana atau tindakan, dan end yang berarti tujuan yang ingin dicapai. Keduanya menjelaskan bagaimana suatu tindakan efektif dilakukan dengan menggunakan sarana tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Ritzher juga mengatakan: Pada intinya, Weber menegaskan bahwa rasionalitas dalam masyarakat berfungsi sebagai alat ukur untuk mencapai dan memilih semua pilihan alternatif terbaik. Rasionalitas

melibatkan nilai-nilai yang pada akhirnya akan membimbing manusia dalam kehidupannya. Hal ini juga berlaku dalam bidang ekonomi. Proses rasionalitas sangat didukung oleh kaum kapitalis dengan tujuan agar mereka mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini sudah sering terjadi di dunia modern, dunia barat, dan dunia industri. Menurut Weber (ada empat bentuk rasionalisasi. Pertama, rasionalitas praktis.

Rasionalisasi ini merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Kedua, rasionalitas abstrak, yaitu rasionalisasi yang menyangkut bagaimana menguasai realitas dengan menggunakan konsep-konsep abstrak. Konsep abstrak ini biasanya dikuasai oleh para ilmuwan. Misalnya, konsep pekerja yang bekerja untuk kapitalis yang kondisi dan nilai lebihnya diambil oleh kapitalis. Konsep abstrak tenaga kerja disebut eksploitasi. Menggunakan konsep abstrak, Weber percaya bahwa masalah sosial dapat dipecahkan dan solusi ditemukan. Ketiga, rasionalitas substantif. Rasionalisasi ini melibatkan nilai-nilai yang membimbing manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat pilihan tentang cara mencapai tujuan. Nilai yang dimaksud dalam hal ini lebih ditekankan pada nilai ekonomi. Misalnya, dalam masyarakat, perdagangan harus dilakukan dengan jujur. Kualitas barang tidak boleh berkurang ketika akan dijual kepada pembeli. Terakhir, rasionalitas formal di mana perhitungan atau perhitungan rasional terlibat melalui sarana untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan penerapan aturan, peraturan, undang-undang yang berlaku secara universal. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam rasionalitas substantif lambat laun mulai hilang ketika di sisi lain minat untuk mencari keuntungan semakin kuat. Profit oriented menjadi lebih dominan daripada isu kemanusiaan. Dengan

demikian, dapat dilihat bahwa McDonald's merupakan realisasi nyata dari birokrasi. McDonald's tidak lain adalah bentuk yang dapat diterapkan dari birokrasi rasional Weber. McDonald's bisa disebut birokrasi karena dikelola secara administratif. Berdasarkan pemikiran tersebut, Ritzher mengembangkan tesis bahwa rasionalisasi formal tidak hanya terjadi di negara-negara barat tetapi kini hadir dan menjadi masif di seluruh dunia melalui McDonaldisasi yang muaranya adalah McDonaldisasi masyarakat (Society McDonaldization).

McDonaldisasi Komunitas adalah proses dimana prinsip-prinsip restoran cepat saji semakin mendominasi aktivitas dan sektor masyarakat di seluruh dunia tidak hanya di sektor makanan, tetapi juga ditemukan di sektor lain seperti di media massa, kesehatan, pendidikan atau bahkan McDonaldisasi. agama. Ide birokrasi sebagai wujud nyata dari rasionalisasi formal yang tinggi oleh Weber didefinisikan dalam lima elemen, yaitu efisiensi, prediktabilitas, kuantitas (kalkulasi), kontrol melalui teknologi, rasionalitas irasional. banyak antrian untuk mengambil pesanan merupakan salah satu bentuk efisiensi waktu. Konsumen menjadi konsumen sekaligus pekerja yang melayani dirinya sendiri dengan menggunakan sistem ini. Tidak butuh waktu lama untuk memesan sebungkus makanan yang kemudian diantar ke meja konsumen. Dalam hal ini, terlalu banyak personel servis tidak diperlukan. Artinya selain efisiensi waktu, juga menghemat biaya tenaga kerja. Calculability adalah sesuatu yang dapat dihitung atau dikuantifikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tugas skripsi yang diberi judul: *“konsep Mcdonalisme dalam pandangan George Ritzher”*

B. Rumusan Masalah.

1. Apa yang dimaksud dengan mcdonalisasi ?
2. Bagaimana Mcdonalisme dalam dalam pandangan george ritzher ?.

C. Tujuan Penelitian dan Signifikasi Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep fenomena Mcdonalisme George Ritzher.
2. Untuk memahami bagaimana pandangan George Ritzher terhadap Mcdonalisme

Adapun signifikasi dari penelitian diharapkan bisa memberi manfaat baik.

1. Sebagai tambahan referensi kepustakaan ilmu pengetahuan tentang fenomena Mcdonalisme.
2. Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya dalam bidang sosiologi dan filsafat.

D. Definisi istilah

Berikut ini istilah yang perlu peneliti tegaskan dalam penelitian ini :

1. Pengertian McDonalikasi.

Adalah sebuah paham yang menggambarkan fenomena munculnya industri-industri menyebar secara mendunia dengan ide yang rasionalitas sebagai faktor determinan yang mempengaruhi bagan-bagan kehidupan sosial budaya masyarakat.

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hedonismo* dengan kata dasar *hedone*. Kata *hedone* memiliki arti ‘kesenangan,’ sedangkan *hedonismo* diartikan sebuah cara pandang yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin. Kesenangan tersebut bisa didapatkan melalui berbagai cara, seperti menikmati makanan, bersosial, dan bermain, dan sebagainya.

Homogenisasi

Budaya adalah bentuk persamaan kebiasaan antara suatu daerah dengan daerah lain kebudayaan menjadi tidak ada perbedaan.

Hibridasi budaya

Sebuah bentuk proses yang terjadi setelah campuran dua budaya yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di tulis oleh peneliti :

1. Jurnal “ *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis* karya Erliana Prastika dari Universitas Negeri Yogyakarta Seperti yang dikemukakan menyatakan bahwa gaya hidup merupakan hasil interaksi dari faktor keturunan, lingkungan dan kekuatan kreatif individu.³
2. Jurnal “Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia dari Universitas Muhammadiyah Malang.

³ Setyoko, Tendi. *Mcdonalisasi dan Dehumanisasi Pegawai Restoran cepat saji di Bali*, (Bali, 2015), 5-4.

Menggunakan penelitian landasan konseptual menganalisis dan menjelaskan Westernisasi sebagai budaya global di Indonesia, penulis menggunakan konsep tiga skenario budaya dalam globalisasi (*the Scenario of Culture in* ⁴).

3. Jurnal a Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia atau yang dikenal sebagai Skenario 3H (the Three H Scenarios). Skenario 3H meliputi Homogenisasi (*Homogenization*), Heterogenisasi (*Heterogenization*), dan Hibridisasi (*Hybridization*). Skenario pertama, Homogenisasi, berasumsi bahwa globalisasi yang bersentuhan dengan budaya akan menghasilkan sebuah budaya global di mana terdapat persamaan nilai, norma dan produk budaya lain yang dianut dan menghasilkan standarisasi budaya. Para ahli juga menyebutkan globalisasi budaya menyebabkan peleburan budaya yang dikenal dengan istilah “*melting pot*”. Dalam perspektif homogenisasi, terjadi peningkatan interkoneksi antar negara dan budaya di mana kondisi ini berkontribusi dalam pembentukan dunia yang lebih homogen dan mengadopsi nilai-nilai Barat.⁵

F. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

⁴Formas, Juitan Lase, *McDonaldisasi Melalui Praktik Jurnalisme Hibrida di Kompasiana*, (Semarang, 2014), 137.

⁵ Ritzher, George. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, 2004), 564.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif mendeskripsikan suatu objek, fenomena akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

2. Objek penelitian.

Menggunakan objek penelitian material adalah Mcdonalisme pada Mahasiswa Uin Antasari.

3. Sumber data.

Menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi yang didapat dari artikel, jurnal, Internet.

4. Teknik pengumpulan data

Yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis dokumen dan hasil wawancara di kumpulkan menjadi sebuah data. Dan mengumpulkan data dengan membaca literatur dari sumber jurnal dan artikel.

5. Teknik analisis data.

Teknik landasan konseptual menganalisis dan menjelaskan Westernisasi sebagai budaya global di Indonesia, penulis menggunakan konsep tiga skenario budaya dalam globalisasi (*The Scenario of Culture in Globalization*) atau yang dikenal sebagai Skenario 3H (*The Three H Scenarios*). Skenario 3H meliputi Homogenisasi (*Homogenization*), Heterogenisasi (*Heterogenization*).

6. Sistematika Penulisan.

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi

penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan peneliti pada bab selanjutnya.

Bab II ini berisikan tentang landasan teori. Terdapat tiga bahasan pokok yaitu landasan konseptual, apa itu mcdonalisme.

Bab III, membahas tentang fenomena Mcdonalisasi.

Bab IV, membahas tentang uraian analisis tentang fenomena Mcdonalisme dalam pandangan George Ritzher.